

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kawasan laut yang begitu luas, didalamnya banyak terkandung potensi sumber daya alam diantaranya adalah perikanan. Disebut sebagai negara agraris dan juga merupakan negara maritim, karena Indonesia mempunyai potensi sumber daya alam yang melimpah. Serta sumber pangan melalui kelautan dan perikanan itu bisa dikatakan terbesar didunia. Dalam hal ini kelautan merupakan sumber daya alam terbesar, bila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dan benar sekaligus dijaga kelestariannya akan menjadi sumber penghidupan serta kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia dimasa depan.

Kawasan pesisir pantai maupun laut mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan serta menjadi petani tambak yang ada disekitar lingkungan seperti halnya membudidayakan ikan, rumput laut, menjadi petambak garam, dan petambak udang. Secara geografis dimana masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir yakni kawasan transisi antara wilayah darat dan wilayah laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan itu terdiri dari kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Karena sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan hidupnya dari mengelola potensi sumber daya perikanan¹. Dalam hal ini berdasarkan

¹ Kusnadi. 2014. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media hlm 27

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perikanan, yang berisi pengertian nelayan adalah suatu mata pencaharian yang melakukan kegiatan penangkapan ikan², dan para nelayan tersebut juga merupakan sebagian besar penduduk pantai di Indonesia.

Seperti halnya masyarakat nelayan yang berada di wilayah Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon, yang tepatnya berada di kawasan RW 02 Paguyuban pesisir. Penduduk yang berada di wilayah kelurahan pegambiran itu bekerja sebagai nelayan serta menjadi petani tambak. Penduduk yang bekerja sebagai nelayan, mereka melakukan kegiatan melaut untuk mencari hasil tangkap laut yang berupa ikan serta melakukan kegiatan usaha perikanan tangkap. Karena potensi lautnya yang dapat dikatakan lumayan melimpah sebagai sumber potensi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Pegambiran tersebut, selain itu masyarakat yang menjadi petani tambak pun membuat usaha seperti pembudidayaan ikan bandeng serta tambak udang. Selain itu masyarakat nelayan di Kelurahan Pegambiran setiap harinya melakukan sistem produksi dan alur distribusi.

Ketika berbicara tentang nelayan, banyak masyarakat yang membayangkan dengan kondisi nelayan yang penuh dengan keterbelakangan kemiskinan. Seperti halnya dalam pemikiran masyarakat menengah atas, yang mana nelayan itu merupakan kelompok paling bawah dalam strata sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Alhasil cara pandang masyarakat terhadap kondisi dari masyarakat yang berada dipesisir sekaligus bekerja sebagai

² Undang-Undang Republik Indonesia nomor 45 Tahun 2009 tentang Perikanan

nelayan tersebut secara umum dipandang sebelah mata dengan kondisi yang tidak memungkinkan. Pandangan tersebut dapat dipahami mengingat profesi nelayan di Indonesia terbentuk akibat ketidakberdayaan, keterdesakan dan mungkin juga menjadi pilihan akhir seseorang setelah alternatif lain yang akan dicapai³.

Nelayan juga memiliki peran di masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang membutuhkan pangan. Karena nelayan sebagai pekerja dilaut juga memiliki kemampuan dan keahlian yang diperoleh secara otodidak, dalam memanfaatkan hasil laut untuk memenuhi kebutuhan hidup beserta keluarganya, dan masyarakat yang berada disekitarnya. Potensi sumber daya alam pesisir maupun laut jika dimanfaatkan secara baik dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan para nelayan maupun masyarakat yang bertempat tinggal dipesisir, manfaat yang diperoleh dari sumber kelautan dan perikanan akan mendapatkan sumber daya ikan disekitar pesisir dan sebagai jalur transportasi air.

Berdasarkan data sosial dan ekonomi nasional 2013 (Badan Pusat Statistik) yang diolah, diketahui bahwa hanya 2,2 persen rumah tangga di Indonesia memiliki kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan berjumlah sekitar 1,4 juta kepala rumah tangga nelayan. Dalam rata-rata rumah tangga nelayan di Indonesia sekitar empat orang, jadi ada sekitar 5,6 juta penduduk Indonesia yang kehidupannya bergantung kepada kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan⁴.

³ Herdiawan Didit. 2016. Kedaulatan Pangan Maritim Dinamika dan Problematika. Jakarta: Lembaga Ketahanan Nasional RI hlm 138

⁴ "Nelayan Kita" <http://nasional.kompas.com/read/2014/11/19/21243231/NelayanKita> (Online) (diakses 30 November 2017)

Namun kenyataannya, rumah tangga nelayan pada umumnya memiliki permasalahan yang dominan besar. Hal ini dalam kehidupan para nelayan yang ada di Indonesia mengalami kemiskinan yang dikarenakan konflik disekitar lingkungan tempat mereka tinggal dan kurangnya alat-alat tangkap untuk para nelayan kecil maupun nelayan tradisional dan nelayan-nelayan lainnya. Sehingga perlu adanya bantuan alat tangkap ikan dari pemerintah untuk para pekerja dilaut. Dalam hal ini Pemerintah Republik Indonesia telah membuat Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi daya Ikan dan Petambak Garam.

Dalam pasal 1 ayat 1 yang berisi Perlindungan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak Garam adalah segala upaya untuk membantu nelayan, pembudi daya ikan dan petambak garam yang dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan melakukan usaha perikanan maupun penggaraman. Sedangkan pada pasal 1 ayat 2 yang berisi Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan dan Petambak garam adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan nelayan, pembudidaya ikan dan petambak garam untuk melakukan usaha perikanan dan usaha pergaraman yang lebih baik lagi⁵.

Adapun nelayan yang tidak dapat melaut disebabkan oleh cuaca ekstrem yang dapat berubah-ubah, karena dalam siklus bulanan itupun pendapatan nelayan tidak stabil dan para nelayan pun relatif menganggur, dalam keterbatasan sosialnya tidak dapat diperhatikan atau bisa dikatakan

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan dan Petambak Garam

nelayan tersebut terasingkan didalam kehidupan bermasyarakat, maka dari itu mereka mengalami keterbelakangan dari proses kemajuan jaman sekarang.

Para nelayan yang ada disepanjang pesisir pantai maupun laut pada kenyataannya masih dapat dikatakan berpenghasilan sangat kurang sekali, dengan begitu banyaknya nelayan sejak turun temurun yang hidup dalam organisasi atau kelompok kerja kurang mengalami perubahan karena dalam kepemilikan kapal, mesin, alat tangkap atau faktor pendukung lainnya yang sangat kurang sekali. Dikarenakan mayoritas dari nelayan tersebut adalah nelayan tradisional, nelayan buruh dan nelayan kecil yang hanya mendapatkan upah dari para pemilik alat tangkap ikan tersebut.

Pada umumnya para nelayan yang bertempat tinggal disepanjang pesisir pantai maupun laut, dengan berpenghasilan sangat kurang sekali. Para nelayan tidak hanya menggantungkan hidupnya dengan menangkap ikan saja, tetapi para nelayan tersebut juga dapat membuat usaha-usaha kecil lainnya yang berhubungan dengan laut. Seperti halnya masyarakat yang bertempat tinggal disepanjang pesisir juga bekerja sebagai jasa angkut antar pulau untuk para wisatawan yang berkunjung ketempat tersebut, penjaga keamanan laut, penyebrangan hasil tangkap laut, petambak garam dan membudidayakan ikan, adapun hasil laut yang lainnya juga bisa dijadikan untuk usaha-usaha kecil para istri nelayan tersebut seperti membuat keterampilan-keterampilan yang cantik dan unik, dan juga membuat berbagai jenis olahan makanan dari ikan.

Kemiskinan dan rendahnya derajat kesejahteraan para nelayan dan keluarganya tersebut dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Karena

masalah kemiskinan yang dijumpai dalam kehidupan para nelayan itu disebabkan oleh rendahnya kualitas angka kerja yang ada di pesisir, dalam kualitas sumber daya manusia (SDM) pun rendah, terbatasnya kepemilikan modal dan faktor yang utama dari adanya kemiskinan dalam kemiskinan masyarakat nelayan dipesisir yaitu masalah kurangnya pendidikan. Masalah ini tidak hanya mengganggu proses pembangunan nasional dibidang perikanan dan kelautan, tetapi juga dalam perlindungan dan pemberdayaan nelayan itu sendiri. Padahal semua nelayan di Indonesia itu dilindungi oleh undang-undang dan dipantau oleh Pemerintah agar semua para nelayan bekerja dengan aman, nyaman dan sejahtera.

Nelayan yang berada di Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon tepatnya di RW 02 Peguyuban banyak yang membuat usaha-usaha perikanan seperti membudidaya ikan air tawar, untuk memenuhi perekonomian dalam rumah tangga nelayan tersebut. Dari data yang ada dilapangan khususnya yang ada di RW 02 Peguyuban Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon tersebut usaha dari para nelayannya dengan cara membudidayakan ikan air tawar, seperti membudidayakan ikan bandeng, lele maupun mujair. Budidaya ikan bandeng diutamakan karena untuk kebutuhan hari raya imlek, karena di kota Cirebon minoritas warga Tionghoa. Maka dari itu nelayan yang membuat usaha pembudi dayaan ikan bandeng biasanya dipesan oleh juragan ikan. Para nelayan di Cirebon membuat kelompok kerja atau kelompok pembudidaya ikan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup serta keluarganya, dan warga sekitar juga dapat membeli maupun memancing ditempat pembudidayaan ikan tersebut.

Dalam kunjungan kerja yang dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan di Provinsi Jawa Barat bertempat di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan, Balai Layanan Usaha Produksi Perikanan Budidaya KKP di kabupaten Kerawang ini memberikan bantuan 100 ribu lebih ikan bandeng pada kelompok budidaya ikan Bunga Mekar dan 50 ribu lebih ikan lele pada kelompok budidaya ikan Mendeng Mandir⁶.

Dari situlah adanya program kelompok budidaya ikan bunga mekar yang berada di RW 02 Peguyuban Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon dengan mengadakan budidaya ikan agar memberdayakan masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya. Dalam hal ini pemberdayaan nelayan itu perlu dilakan karena untuk meningkatkan kesejahteraan para nelayan tradisional, nelayan kecil, nelayan buruh maupun nelayan pemilik yang pada umumnya ada di pesisir Kota Cirebon.

Dengan demikian, para nelayan juga harus berperan aktif dalam berpartisipasi kelompok kerja yang berada disekitar tempat tinggalnya demi meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka maupun rumah tangga nelayan yang ada di Indonesia. Begitu juga dalam pembangunan nasional dalam bidang perikanan dan kelautan agar lebih berkembang pesat untuk membantu nelayan-nelayan di Indonesia. Dengan begitu juga aktif

⁶ <http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/10/13/pilar-tiga-membangun-perikanan-dan-kelautan-indonesia-411466> (ONLINE) (diakses 5 Desember 2017)

berpartisipasi inilah para nelayan akan lebih mendapatkan peluang untuk meningkatkan perekonomiannya.

Dengan latar belakang diatas ini, maka peneliti menulis judul “Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Berbasis Partisipasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Pada Kelompok Perikanan “Bunga Mekar” Di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan lebih lanjut dalam rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan nelayan melalui program budidaya ikan berbasis partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, di Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon ?
2. Apa saja masalah yang dihadapi nelayan dalam program budidaya ikan berbasis partisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang pemberdayaan nelayan melalui program budidaya ikan berbasis partisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon.

2. Mengetahui apa saja masalah yang dihadapi nelayan dalam program budidaya ikan berbasis partisipasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dicapai, anantara lain :

1. Manfaat Akademis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang Pemberdayaan Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Berbasis Partisipasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Pegambiran Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai syarat untuk menempuh tugas akhir dan mendapatkan gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Muhammadiyah Malang

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian perlu dilakukan karena untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan lebih terarah dalam isi pembahasan, agar penulisan yang dilakukan oleh peneliti berjalan baik. Maka perlu kiranya suatu batasan masalah, adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Program Budidaya Ikan Bunga Mekar di RW 02 Peguyuban untuk kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pegambiran Kota Cirebon
2. Keterlibatan masyarakat dalam program kelompok budidaya ikan untuk meningkatkan kesejahteraan
3. Masalah yang terdapat pada kelompok nelayan dalam program kegiatan budidaya ikan.
4. Hubungan dengan pihak luar dengan kelompok budidaya ikan itu.
5. Kondisi nelayan sebelum dan sesudah adanya program budidaya ikan Bunga Mekar.

